

## Layanan Tcm Tbc Untuk Penemuan Kasus Baru Di Puskesmas Girimaya Kota Pangkal Pinang

*Tcm Tbc Service for New Case Finding at Girimaya Health Center Pangkal Pinang City*

Kartika Chandra <sup>1</sup>, Rizma Adlia Syakurah <sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat

\* [rizma.syakurah@gmail.com](mailto:rizma.syakurah@gmail.com)

### ABSTRAK

Tingginya insiden TB di Kepulauan Bangka Belitung mencapai 390 kasus per 100.000 penduduk, sementara pelaporan di SITB baru mencapai 22,1%. Tes Cepat Molekuler TBC (TCM) merupakan alternatif yang dapat dilakukan untuk mempercepat diagnosis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proyek kegiatan Layanan TCM untuk Penemuan Kasus TB di Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan telaah ilmiah. Metode kegiatan terdiri dari tahap inisiasi, perencanaan implementasi, supervisi dan monitoring, evaluasi dan pembuatan laporan. Data diperoleh dari observasi terlibat, dokumen, data cakupan literatur dan kebijakan dari puskesmas mengenai layanan Tes Cepat Molekuler (TCM). Analisis data dilakukan secara deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk naratif dan tabel. Diketahui prioritas masalahnya yaitu layanan tes cepat molekuler (TCM) hanya di Laboratorium RSUD Deputy Hamzah Pangkalpinang. Dibentuk Tim Pelaksana KIE melalui kick off project meeting. Kegiatan yang dilakukan berupa KIE melalui Instagram dan Facebook Puskesmas. Kegiatan layanan TCM TB dilengkapi dengan kegiatan penunjang berupa penyuluhan kepada masyarakat terkait pencegahan penyakit TB. Untuk kegiatan monitoring dan supervisi, evaluasi, dan pelaporan sudah dijadwalkan dengan baik dan memiliki tim khusus. Disimpulkan bahwa program layanan TCM TB penemuan kasus baru di Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang belum berjalan baik, hal ini karena adanya kendala baik secara internal maupun eksternal. Diharapkan adanya pelatihan teknis pada SDM dan menambah anggaran kegiatan, dan pihak Puskesmas Girimaya diharapkan melakukan penyuluhan secara masif dan inovatif.

**Kata kunci** — Layanan TCM TB, Manajemen Proyek, Promosi Kesehatan

### ABSTRACT

The high incidence of TB in the Bangka Belitung Islands reached 390 cases per 100,000 population, while reporting in SITB only reached 22.1%. TB Molecular Rapid Test (TCM) is an alternative that can be done to speed up the diagnosis. This study aims to analyze the TCM Service activity project for TB Case Finding at the Girimaya Public Health Center, Pangkalpinang City. This research is a descriptive qualitative research with a case study approach and scientific study. The activity method consists of the initiation stage, implementation planning, supervision and monitoring, evaluation and report generation. Data were obtained from involved observations, documents, literature coverage data and policies from puskesmas regarding the Molecular Rapid Test (TCM) service. Data analysis was carried out descriptively and presented in the form of narratives and tables. It is known that the priority of the problem is the molecular rapid test (TCM) service only at the Laboratory of the Deputy Hamzah Pangkalpinang Hospital. An IEC Implementation Team was formed through a kick off project meeting. Activities carried out in the form of IEC through Instagram and Facebook Puskesmas. TB TCM service activities are complemented by supporting activities in the form of outreach to the community regarding TB disease prevention. Monitoring and supervision activities, evaluation, and reporting have been properly scheduled and have a special team. It was concluded that the TB TCM service program for finding new cases at the Girimaya Public Health Center, Pangkalpinang City had not gone well, this was due to internal and external constraints. It is hoped that there will be technical training in HR and increase the activity budget, and the Girimaya Health Center is expected to conduct massive and innovative counseling.

**Keywords** — TB TCM Services, Project Management, Health Promotion

## 1. Pendahuluan

Tuberculosis (TBC) paru adalah salah satu jenis penyakit menular yang cepat menyebar disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang dapat menyerang sistem paru dan organ tubuh lainnya[1]. Penyakit Tuberculosis hingga saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di dunia meskipun telah dilakukan upaya penanggulangan sejak tahun 1995 dari berbagai negara. Salah satu indikator yang harus dicapai SDGs (*Sustainable Development Goals*) yaitu mengeliminasi penyakit TBC[2].

Tuberkulosis juga masih menjadi merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan data WHO tahun 2019 Indonesia masih memiliki kasus kejadian TB yang tinggi dari delapan negara yaitu India (26%), Indonesia (8.5%), China (8.4%), Filipina (6.0%), Pakistan (5.7%), Nigeria (4.4%), Bangladesh (3.6%), dan Afrika Selatan (3.6%) (WHO, 2020). Salah satu penyebab peningkatan beban masalah TB antara lain peningkatan kasus HIV dan adanya kekebalan ganda kuman TB terhadap obat anti TB. Oleh karena itu perlu diupayakan kegiatan skrining TB pada masyarakat untuk menemukan dan mengobati sedini mungkin serta memutuskan rantai penularan terhadap orang lain.

Namun dalam pelaksanaannya, Program Penanggulangan TB masih mengalami kendala, diantaranya yaitu rendahnya penemuan kasus serta lamanya penegakkan diagnosis TB. Indonesia memprioritaskan pendeteksian kasus TB sejak dini, termasuk kasus BTA negatif yang sering terkait dengan HIV dan meningkatkan kapasitas laboratorium untuk mendiagnosis TB Resistan Obat (RO). Pemerintah kemudian berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan alat TCM (Tes Cepat Molekuler) untuk penegakkan diagnosis TB[3].

Pemanfaatan Tes Cepat Molekuler TBC (TCM) merupakan salah satu upaya untuk mempercepat diagnosis sehingga pasien dapat memperoleh pengobatan dengan cepat dan inovasi dalam percepatan penanggulangan TBC dengan mempermudah akses, mempercepat diagnosis sehingga pasien memperoleh pengobatan sedini mungkin[4]. Pemeriksaan TCM dapat digunakan untuk pasien yang berasal

dari sektor pemerintah dan swasta sesuai dengan jejaring yang diatur dalam Program Nasional Penanggulangan TB.

Berdasarkan hasil *study inventory*, insiden TB di Bangka Belitung pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 5.923 kasus atau 390 per 100.000 penduduk, sementara pelaporan di SITB baru mencapai 22,1% [5]. Sejalan dengan Permenkes Nomor 67 Tahun 2016 untuk melaksanakan penemuan dan pengobatan penanggulangan TB, Puskesmas Girimaya menjadi salah satu Puskesmas Layanan TCM di Indonesia. Pelayanan deteksi dini di Puskesmas berfungsi sebagai pendorong kemandirian dan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat. Puskesmas Girimaya menerima rujukan dari 5 Puskesmas dan 2 Rumah Sakit di Kota Pangkalpinang. Namun, layanan Tes Cepat Molekuler (TCM) hanya tersedia di Laboratorium RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang. Oleh karena itu, peneliti tertarik menganalisis rancangan Proyek kegiatan Layanan TCM untuk Penemuan Kasus TB pada kelompok masyarakat di Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang.

## 2. Metodologi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan telaah ilmiah. Penelitian dilakukan di Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang. Objek dalam kegiatan ini yaitu gambaran pelaksanaan program layanan TCM TBC untuk penemuan kasus baru. Metode pelaksanaan yang digunakan terdiri dari tahap inisiasi, perencanaan implementasi, supervisi dan monitoring, evaluasi dan pelaporan. Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil penemuan dari dokumen tertulis dari beberapa sumber seperti berita, artikel serta buku dan kemudian ditampilkan dalam bentuk naratif dan tabel.

## 3. Pembahasan

### Tahap Inisiasi Kegiatan

Tahap inisiasi merupakan tahapan awal sebelum dilakukan kegiatan dengan menentukan terlebih dahulu akar permasalahan proyek yang akan dilaksanakan. Ditemukan tiga bentuk



kesenjangan pada hasil identifikasi kegiatan yaitu layanan tes cepat molekuler (TCM) hanya di Laboratorium RSUD Deputy Hamzah Pangkalpinang, masih kurang aktifnya petugas dalam penyuluhan dan melakukan pelacakan kontak atau skrining TB pada kelompok

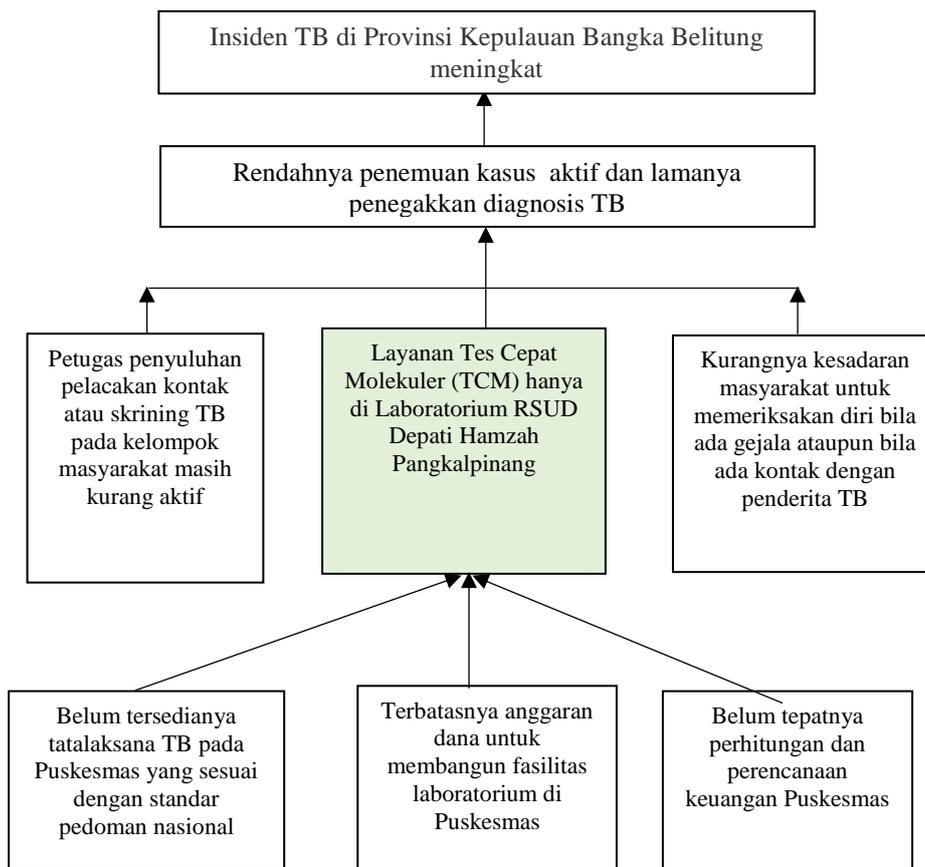
masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri bila ada gejala ataupun bila ada kontak dengan penderita TB. Berdasarkan hasil penemuan kesenjangan tersebut, maka ditentukan prioritas masalah dengan menggunakan matrik USG (Tabel 1).

Tabel 1. Prioritas Masalah

No.	Masalah Pokok	U	S	G	TTL	Prioritas
1.	Layanan Tes Cepat Molekuler (TCM) hanya di Laboratorium RSUD Deputy Hamzah Pangkalpinang	5	5	4	14	I
2.	Masih kurang aktifnya petugas dalam penyuluhan dan melakukan pelacakan kontak atau skrining TB pada kelompok masyarakat	5	4	4	13	II
3.	Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri bila ada gejala ataupun bila ada kontak dengan penderita TB	4	4	3	11	III

Berdasarkan prioritas masalah tersebut dengan menggunakan analisis USG, maka ditentukan analisis masalah menggunakan analisis pohon akar masalah seperti pada gambar

berikut sebagai berikut (Gambar 1) serta penilaian risiko menggunakan teknik *Cost Benefit Analysis* (Tabel 2).



Gambar 1. Pohon Analisis Masalah Pelaksanaan Program Layanan TCM Untuk Penemuan Kasus TB Di Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang

Tabel 2. *Cost Benefit Analysis*

	<b>Alternatif</b>	<b>Manfaat (benefit)</b>	<b>Biaya (cost)</b>	<b>Ratio</b>
1	Layanan Tes Cepat Molekuler (TCM) hanya di Laboratorium RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang	5	2	2,5
2	Masih kurang aktifnya petugas dalam penyuluhan dan melakukan pelacakan kontak atau skrining TB pada kelompok masyarakat.	4	4	1
3	Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri bila ada gejala ataupun bila ada kontak dengan penderita TB	3	4	0,75

Hasil analisis risiko menyatakan bahwa masalah dengan rasio tertinggi antara manfaat dan biaya yaitu masih kurangnya layanan Tes Cepat Molekuler (TCM) dimana hanya terdapat di Laboratorium RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang dengan rasio sebesar 2,5. Sejalan dengan penelitian sebelumnya pada Kabupaten Sorong bahwa terdapat rujukan untuk melakukan pemeriksaan TCM dari puskesmas (37,8%) dan klinik/praktek dokter mandiri (6%) hal ini menandakan bahwa masih banyak puskesmas yang belum menunjang pemeriksaan TCM TBC [6]. Pada Kabupaten Muara Enim hanya terdapat 1 Puskesmas yang laboratoriumnya memiliki Tes Cepat Molekuler (TCM) yaitu Puskesmas Tanjung Enim dan Puskesmas lainnya masih laboratorium sederhana dan mampu dalam pemeriksaan mikroskopis, hal ini menandakan bahwa masih banyak puskesmas yang belum menunjang pemeriksaan TCM TBC [7]. Kemudian, penelitian lainnya menyebutkan bahwa masih rendahnya Puskesmas di Denpasar yang melakukan TCM untuk penemuan kasus TB karena masih menggunakan pemeriksaan mikroskopis sebagai metode utama dalam pemeriksaaan [8]. Layanan TBC TB sangat diperlukan di Puskesmas karena akses yang paling mudah dan cepat didapatkan masyarakat dengan adanya layanan tersebut dapat memutus rantai penularan penyakit lebih dini. Peluang transmisi semakin tinggi jika terlambat mendiagnosa kasus TBC [6]. Di Indonesia sendiri, kasus keterlambatan diagnosis sering terjadi karena proses penanganan yang cukup kompleks. Selain itu faktor pendidikan, ekonomi,

dan tidak tersedianya jaminan kesehatan membuat pasien enggan untuk memeriksakan kondisi kesehatan mereka [9].

Layanan diagnosis menggunakan TCM sejalan dengan strategi global WHO untuk pencegahan, perawatan dan pengendalian Tuberkulosis Tahun 2015-2035 yang dikenal sebagai End TB Strategy merekomendasikan diagnosis dini TBC dan uji kepekaan obat (drug susceptibility test/DST) yang menggaris bawahi peran penting laboratorium dalam strategi tersebut [10]. Melalui hal tersebut, Program Nasional Penanggulangan Tuberkulosis melakukan pengembangan jejaring laboratorium TBC yang menggunakan alat diagnostik terkini. Penggunaan Tes Cepat Molekuler TBC (TCM) dilakukan sebagai upaya untuk mempercepat diagnosis sehingga pasien dapat memperoleh pengobatan sedini mungkin. Pemeriksaan laboratorium melalui tes cepat molekuler merupakan terobosan dalam mempercepat percepatan penanggulangan TBC dengan mempermudah akses dan mempercepat diagnosis sehingga pasien TBC dapat memperoleh pengobatan sedini mungkin. Pasien yang berasal dari sektor pemerintahan maupun swasta dapat melakukan pemeriksaan TCM sesuai dengan jejaring yang diatur dalam Program Nasional Penanggulangan TB.

Penjadwalan waktu untuk melakukan inisiasi kegiatan layanan TCM TBC penemuan kasus baru yang dilakukan oleh Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang yaitu dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jadwal Inisiasi Kegiatan

No	Tahapan	Waktu
1	Dilakukan pertemuan guna membahas laporan capaian program pada Mini Lokakarya Puskesmas, sosialisasi hasil pelatihan Layanan TCM kepada seluruh pegawai Puskesmas	Minggu ke 1 s/d 2 Januari 2022
2	Rapat dengan petugas yang telah mengikuti pelatihan Layanan TCM dan staf terkait lainnya tentang kegiatan TCM yang akan dilakukan dan identifikasi masalah pada program HIV-IMS, Prog PTM, KIA	Minggu ke 2 s/d Januari 2022
3	Pembentukan Tim Layanan TCM, pengajuan permohonan Penerbitan SK Layanan TCM ke Dinkes dan pembuatan Kerangka Acuan Kerja.	Minggu ke 2 s/d 3 Januari 2022
4	Penyusunan RKA (Rencana Kegiatan Anggaran) kegiatan Layanan TCM Anggaran Pergeseran I BOK Puskesmas 2022	Minggu ke 2 s/d 3 Januari 2022

### Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan yang dimaksud pada manajemen proyek adalah kegiatan yang dilakukan saat fase inisiasi telah selesai dengan memperkirakan detail kegiatan untuk menghemat waktu dan anggaran dimana semua dibuat secara detail dan dikembangkan agar menghasilkan output yang maksimal termasuk mendapatkan dukungan dari stakeholder sebagai bukti keberhasilan penyusunan perencanaan [11]. Tahap perencanaan akan menguraikan setiap tugas proyek. Manajer menetapkan

tenggat waktu untuk penyelesaian setiap tugas dan profesional yang bertanggung jawab untuk menyelesaikannya selain itu juga menyelesaikan anggaran yang menentukan peralatan dibutuhkan dan waktu yang mereka miliki untuk mencapai tujuan mereka tanpa membuang sumber daya [12].

Penjadwalan waktu untuk melakukan persiapan kegiatan layanan TCM TBC untuk penemuan kasus baru yang dilakukan oleh Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang yaitu dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Jadwal Persiapan Kegiatan

No.	Tahapan	Waktu
1	Identifikasi dan mapping stakeholder yang terkait dalam Layanan TCM Puskesmas untuk penemuan kasus	Minggu ke 3 Januari 2022
2	Penyusunan SOP, Jadwal Kerja dan Target kerja, menyiapkan ruang layanan TCM	Minggu ke 3-4 Januari 2022
3	Sosialisasi Layanan TCM pada Mini Lokakarya Lintas Sektorial Puskesmas	Minggu ke 1 Februari 2022
4	Pertemuan Tim kerja membahas tentang kegiatan Layanan TCM untuk Penemuan kasus terhadap masyarakat.	Minggu ke 1 Februari 2022

Fokus layanan TCM TB penemuan kasus baru yang direncanakan adalah melakukan sosialisasi terkait layanan TCM TB penemuan kasus baru pada saat lokakarya mini antar lintas sektoral Puskesmas dengan tujuan menyebarkan informasi, mengedukasi petugas sebelum pelaksanaan pelayanan.

Stakeholder yang diidentifikasi untuk terlibat dalam kegiatan TCM TB penemuan kasus baru pada Puskesmas Girimaya adalah Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang,

Puskesmas lainnya, Kader Puskesmas Girimaya, Pejabat daerah Kota Pangkalpinang.

Setelah identifikasi *stakeholder* dilakukan sebagai penanggungjawab kegiatan, maka dibentuk tim kerja berdasarkan Surat Keputusan Kepala Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang tentang Tim Pelaksana Program TCM TB Penemuan Kasus Baru. Kegiatan dilanjutkan dengan pengadaan *kick off project meeting*, yaitu pertemuan tim kerja untuk menjelaskan tujuan dan maksud kegiatan, serta pembagian tugas antar tim kerja (Tabel 5).



Tabel 5. Hasil Kick Off Project Meeting

No.	Tim Kerja	Deskripsi
1	Kepala Puskesmas	Kepala Puskesmas mempunyai kewenangan membuat kebijakan dan surat keputusan serta sebagai pengarah dan narasumber, koordinasi lintas sektoral.
2	Dokter Pemeriksa	Dokter Pemeriksa melakukan anamnesis, pemeriksaan fisik, tegak diagnosis, memberikan terapi, rujukan, melakukan konseling.
3	Pengelola Program KB	Melakukan konseling, koordinasi dengan LSM menjangkau, pemantauan penderita
4	Apoteker	Memastikan ketersediaan obat dan alat habis pakai kesehatan program TB Melakukan pencatatan dan pelaporan program TB
5	RR (Recording and Reporting)	
6	Analisis laboratorium	Melakukan uji laboratorium dengan alat GenExpert/ TCM terhadap sampel, memastikan ketersediaan alat habis pakai laboratorium untuk kegiatan ini
7	Promkes	Sosialisasi kegiatan TB, KIE di media sosial
8	KIA	Penjaringan di program KIA, KIE pada bumil
8	PTM	Penjaringan di program PTM, KIE pada penderita DM
	HIV	Penjaringan di program HIV, KIE pada penderita HIV
	K3	Penjaringan di program K3, KIE pada pekerja formal dan informal.
9	LSM Kesehatan (Penabulu), Kader TB	Penjaringan pada masyarakat

### Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan dilakukan setelah semua rangkaian atau rencana manajemen proyek telah selesai dan akan dimulai pekerjaan. Kegiatan tersebut terdiri dari membangun, menguji, dan melatih pada saat aktivitas sedang berjalan [11]. Pelaksanaan proyek melibatkan pengerjaan tugas yang diberikan dan memantau kemajuan proyek. Tantangan dapat terjadi selama tahap ini, dan

manajer memodifikasi tujuan mereka sesuai kebutuhan, yang mungkin memerlukan persetujuan tambahan dari supervisor atau pemangku kepentingan [12].

Penjadwalan waktu untuk melakukan persiapan kegiatan layanan TCM TBC penemuan kasus baru yang dilakukan oleh Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang yaitu dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Waktu
Sosialisasi Layanan TCM Puskesmas dan KIE melalui media sosial dan media lainnya	
1. Penyusunan materi KIE yang akan ditampilkan di media sosial dan media lain.	Januari 2022
2. Sosialisasi kepada masyarakat melalui Facebook dan Instagram Puskesmas Girimaya,	
3. Meng-upload data dan informasi pada halaman facebook dan Instagram Puskesmas, yang dilakukan secara periodik minimal 1x dalam sebulan.	Januari s/d Desember 2022
4. Penyebaran informasi kepada masyarakat pada kegiatan-kegiatan kelompok seperti Posyandu, UKS, dan lainnya.	Januari s/d Desember 2022
Pertemuan:	Februari dan Mei 2022
1. Sosialisasi tentang Layanan TCM Puskesmas kepada Lintas Sektoral pada Minilokakarya Tribunalan	Februari 2022
2. Kegiatan Pertemuan dengan LSM penjangkau (Penabulu), penderita, keluarga penderita	
3. Kegiatan Penyuluhan Masyarakat tentang Penyakit TBC	Februari s/d Desember 2022
Kegiatan Layanan TCM di Puskesmas.	Setiap Hari Kerja
Kegiatan konseling, screening pada kelompok (Posyandu, Posbindu PTM, Pos UKK, Perkantoran, Pekerja Informal, dll)	Tentative mengikuti jadwal Program terkait



Materi KIE yang dibuat oleh tim pelaksana kegiatan KIE layanan TCM TB melalui media sosial dan media lainnya yang berisikan tentang artikel pencegahan penyakit TB, poster penanganan penyakit TB, dan informasi skrining TB melalui TCM. Pemerintah mengharapkan kegiatan tersebut menjadi media edukasi bagi masyarakat Kota Pangkalpinang dalam mengakses informasi tentang penyakit TB. Media edukasi tersebut pada awalnya berisi narasi dan gambar, kemudian ditambahkan film-film dokumenter, animasi dan media penyuluhan yang lebih variatif dan menarik sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk mengakses. Pendidikan kesehatan merupakan usaha memberikan pesan kesehatan kepada masyarakat luas dengan tujuan mereka mendapatkan pengetahuan baru yang lebih baik. Sedangkan, penyuluhan merupakan proses komunikasi antar individu dan bagian dari proses yang dapat memberikan perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam penyuluhan dengan tujuan mencapai hasil maksimal maka diperlukan beberapa metode dan media penyuluhan untuk menarik perhatian dengan menyesuaikan kondisi masyarakat setempat [13]. Promosi kesehatan dan kegiatan intervensi lainnya memiliki potensi besar dan lebih mudah dalam menyentuh sasaran di setiap lapisan [14]. Kemudian, penyuluhan yang dilakukan kader dan petugas puskesmas secara luring dapat menggunakan media penampilan video agar lebih menarik dan mudah dipahami sasaran. Hasil penelitian menampilkan bahwa media video atau audiovisual berdampak untuk menyampaikan informasi dan tingkat pemahaman daripada menggunakan metode ceramah [15].

Sosialisasi juga dilakukan menggunakan banner/spanduk yang berisi informasi pencegahan TB serta media sosial Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang. Media sosial tersebut terdiri dari facebook dan Instagram serta akan berisi konten2 kesehatan, terutama TB. Lokasi pemasangan dilakukan di tiga tempat,

yaitu depan Kantor Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang Jl. Rasakunda No.25, Sriwijaya, Kec. Girimaya, di depan Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang, dan di depan Kantor Desa Girimaya. Pemasangan spanduk dilakukan sebagai upaya untuk masyarakat dapat mengetahui mengenai bagaimana bisa mengakses dengan mudah media promosi tersebut.

Kegiatan pertemuan dengan stakeholder yang ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan pada mini lokakarya tribulan dalam rangka mensosialisasikan terkait layanan TCM TB penemuan baru. Kemudian, dilakukan pertemuan dengan masyarakat untuk kegiatan penyuluhan yang akan diberi materi berupa penanganan dan pengobatan pasien TB serta pencegahan dengan melakukan TCM. Diharapkan dengan tersebut masyarakat dapat mengetahui tentang pencegahan penyakit TB. Sehingga diharapkan masyarakat dapat lebih aktif menyukseskan layanan TCM TB sebagai upaya memutus mata rantai penularan di daerah tersebut.

Kegiatan utama yang dilakukan adalah pelayanan TCM TB di Puskesmas Girimaya dapat dilakukan setiap hari. Hal itu dilakukan untuk menemukan kasus TB bagi masyarakat agar lebih cepat dilakukan pengobatan dan mencegah dampak yang lebih parah akibat keterlambatan pengecekan. Layanan TCM TB juga dilakukan sebagai peran Puskesmas dalam melakukan upaya preventif untuk memutus mata rantai penularan penyakit di masyarakat. Kemudian, kegiatan tersebut dilengkapi dengan konseling dan skrining pada saat pelaksanaan posyandu, posbindu PTM, pos UKK dan lainnya.

### **Tahap Monitoring dan Supervisi, Evaluasi, dan Pelaporan Kegiatan**

Penjadwalan waktu untuk melakukan monitoring dan supervisi, evaluasi, dan pelaporan kegiatan layanan TCM TBC penemuan baru Puskesmas Girimaya Kota



Pangkalpinang yaitu dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Penjadwalan Waktu Monitoring dan Supervisi, Evaluasi, dan Pelaporan Kegiatan

No.	Tahapan	Waktu
1	Monitoring dan Supervisi	Februari-Desember 2022
2	Evaluasi	Maret, Juni, September, Desember 2022
3	Pelaporan	Februari-Desember 2022

Tahapan monitoring ini berguna untuk memastikan pekerjaan selesai tepat waktu, tepat anggaran juga ruang lingkup. Selama fase ini akan berfokus pada bagaimana pengelolaan pekerjaan, pengendalian masalah, risiko, perubahan permintaan dan memastikan bahwa kualitas hasil manajemen proyek ini terpenuhi [11].

Monitoring akan dilakukan oleh Tim Mutu Puskesmas dan Tim Monitoring Supervisi Dinas Kesehatan Pangkalpinang untuk melihat kelancaran kegiatan, serta memonitoring kendala dan lain sebagainya. Monitoring dan supervisi direncanakan akan dilakukan setiap bulan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Kendala internal antara lain, tim kerja kurang memahami tanggungjawab yang diemban dalam pelaksanaan pelayanan TCM untuk Penemuan Kasus, kurangnya KIE petugas kepada masyarakat bagaimana cara mendapatkan dahak yang kualitasnya sesuai standar, terbatasnya anggaran yang tersedia untuk kegiatan pelayanan TCM. Kendala yang terjadi

pada anggaran sejalan dengan penelitian sebelumnya pada Dinkes Kabupaten Mojokerto, hal ini menjadi penghambat dalam mencapai target untuk menemukan kasus TB karena kegiatan sosialisasi penyuluhan dan promosi kesehatan menjadi terbatas [16]. Kemudian, kendala eksternal diantaranya yaitu, masih adanya stigma di masyarakat tentang penyakit TBC, belum tersosialisasinya masyarakat tentang layanan pemeriksaan TCM di Puskesmas karena masih banyak yang belum mengerti cara mengakses informasi yang ada di akun facebook dan Instagram, kurangnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri ke puskesmas bila ada gejala ataupun kontak dengan penderita TB.

Evaluasi dilakukan oleh Bidang P2P Dinas Kesehatan Pangkalpinang dan Kepala Puskesmas beserta Tim Mutu Puskesmas. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk menilai hasil kinerja kegiatan, baik dari metode kegiatan, tim kerja maupun peralatan yang digunakan. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai penentuan kebijakan yang akan diambil untuk intervensi tindak lanjut. Evaluasi dilakukan pada setiap triwulan, biasanya dilakukan di bulan Maret, Juni, September dan Desember setelah pelaksanaan kegiatan. Pelaporan dilakukan pada setiap akhir bulan dan disampaikan ke bagian P2P Dinas Kesehatan Pangkalpinang dan GF ATM Prov Kep Babel. Laporan tersebut berisi indikator capaian program, dokumentasi kegiatan serta dokumen penting lainnya.

Tabel 8. *Timelime* Kegiatan layanan TCM TBC penemuan kasus baru oleh Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang

No.	Tahapan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Inisiasi												
2	Persiapan												
3	Pelaksanaan												
4	Monitoring dan Supevisi												
5	Evaluasi												
6	Pelaporan												



#### 4. Kesimpulan

Manajemen proyek Layanan TCM TBC penemuan kasus baru oleh Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang dilakukan karena tingginya insiden TB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Stakeholder yang terlibat terdiri dari adalah Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang, Puskesmas lainnya, Kader Puskesmas Girimaya, Pejabat daerah Kota Pangkalpinang. Implementasi kegiatan dilakukan dalam empat tahapan, yaitu sosialisasi, pertemuan, layanan TCM, serta konseling dan *screening* kelompok sasaran. Tingkat efektivitas pengujian TCM pada pelayanan TCM TB di Puskesmas Girimaya Kota Pangkalpinang telah sejalan dengan penelitian lainnya, yaitu mencapai 98 persen. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain SDM kurang berkompeten dan terbatasnya anggaran, sementara kendala eksternal yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri apabila bergejala dan terdapat riwayat kontak dengan penderita TB. Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang diharapkan dapat melakukan pelatihan teknis kepada petugas puskesmas yang melakukan pemeriksaan TCM dan menambah anggaran kegiatan. Pihak Puskesmas Girimaya juga diharapkan melakukan penyuluhan kepada masyarakat secara masif dan inovatif menggunakan media alternatif lainnya.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] N. Aini, R. Ramadani, and H. R. Hatta, "Sistem Pakar Pendiagnosa Penyakit Tuberkulosis," *Inform. Mulawarman J. Ilm. Ilmu Komput.*, vol. 12, no. 1, p. 56, 2017, doi: 10.30872/jim.v12i1.224.
- [2] D. Kurniawan and R. A. Syakurah, "Peran Kader Tb Dalam Pengembangan SULI SIMULATOR," vol. 6, no. 3, pp. 536–550, 2021.
- [3] I. M. K. Wijaya, "Infeksi Hiv ( Human Immunodeficiency Virus ) Pada Penderita Tuberkulosis," *Semin. Nas. FMIPA UNDIKSHA III*, vol. 3, pp. 295–303, 2013.
- [4] N. Naim and N. U. Dewi, "Performa Tes Cepat Molekuler Dalam Diagnosa Tuberkulosis Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar," *J. Media Anal. Kesehat.*, vol. 9, no. 2, 2018, doi: 10.32382/mak.v9i2.678.
- [5] A. Chandralela, "Tingkatkan Penemuan Kasus Tuberkulosis, Dinkes Babel Pastikan Pengelolaan Logistik Efektif dan Efisien," *Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*.
- [6] K. Kristina, D. B. Lolong, and D. P. Sari, "Pemanfaatan Metode Tes Cepat Molekuler (XPERT MTB/RIF) Di Kabupaten Sorong Tahun 2014-2018," *Bul. Penelit. Sist. Kesehat.*, vol. 23, no. 3, pp. 154–160, 2020, doi: 10.22435/hsr.v23i3.3321.
- [7] E. Faradillah, M., Syakurah, R. A., & Amalia, Faradillah, Misnaniarti, R. A. Syakurah, and E. Amalia, "Determinan keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis di wilayah Kabupaten Muara Enim," *Prepotif J. Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 35–45, 2021.
- [8] N. Novianti, O. S. Simarmata, and D. B. Lolong, "Pemanfaatan Tes Cepat Molekuler (Tcm) Genexpert Sebagai Alat Diagnostik Tb Paru Di Rsud Wangaya Kota Denpasar," *J. Ekol. Kesehat.*, vol. 18, no. 3, pp. 135–148, 2020, doi: 10.22435/jek.v3i18.2399.
- [9] B. W. Lestari *et al.*, "Patient pathways and delays to diagnosis and treatment of tuberculosis in an urban setting in Indonesia," *Lancet Reg. Heal. - West. Pacific*, vol. 5, p. 100059, 2020, doi: 10.1016/j.lanwpc.2020.100059.
- [10] A. J. Junus and A. Gafur, "Utilization of Molecular Quick Test as an Effort to Accelerate Case Findings of Multi Drug Resistant Tuberculosis in South Sulawesi Province," *Galore Int. J. Heal. Sci. Res.*, vol. 6, no. 3, pp. 31–37, 2021, doi: 10.52403/gijhsr.20210706.
- [11] L. A. Bove and S. M. Houston, *Project Management Skills for Healthcare*. New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2020.
- [12] Indeed, "Project Management in Healthcare: Definition and Stages."
- [13] Notoadmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- [14] E. Leonita and N. Jalinus, "Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur," *INVOTEK J. Inov. Vokasional dan Teknol.*, vol. 18, no. 2, pp. 25–34, 2018, doi: 10.24036/invotek.v18i2.261.
- [15] M. Fadilah, R. A. Syakurah, and M. Z. Fikri, "Perbandingan Promosi Kesehatan melalui Media Audiovisual dan Metode Ceramah terhadap Tingkat Pengetahuan Anak SD mengenai Penyakit TB Paru," *Sriwij. J. Med.*, vol. 2, no. 2, pp. 136–143, 2019, doi: 10.32539/sjm.v2i2.67.
- [16] E. Kurniawati, Murti, Febiana, Sulistyowati, Sulistyanyingtyas, Darmawati, "Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dalam Upaya Monitoring Penyakit Tuberculosis Melalui Praktik Pembangunan Kesehatan Masyarakat ( PPKM ) di Puskesmas Lamper Tengah Semarang Tahun 2019 Implementation of Community Service in Tuberculosis Disease Monitoring," *Prosding Mhs. Semin. Nas. Unimus*, vol. 2, no. September, pp. 63–70, 2019.

